

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Wisata Tematik Untuk Mendukung Wisata Super Premium Labuan Bajo di Desa Golo Bilas, yang terletak di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Variable utama dalam penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat Dalam Program Wisata Tematik Untuk Mendukung Wisata Super Premium Labuan Bajo Di Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, yang diukur dengan Aspek- aspek sebagai berikut (1) Partisipasi dalam bentuk menyumbang ide/buah pikiran, (2) Partisipasi dalam bentuk tenaga, (3) Partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda dan (4) Partisipasi dalam ketrampilan

5.1 Partisipasi Buah Pikiran

Untuk menggambarkan partisipasi buah pikiran Masyarakat Dalam Program Wisata Tematik Di Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat yang terdiri atas indikator Mengusulkan pola partisipasi masyarakat dalam menunjang pariwisata di desa, Mengusulkan program pembangunan infrastruktur pendukung serta Penyampaian usulan, ide dan saran dalam rapat.

5.1.1 Mengusulkan Pola partisipasi masyarakat dalam menunjang pariwisata di desa

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam menunjang pariwisata desa wisata budaya. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, potensi pariwisata desa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas

Untuk menggambarkan mengusulkan pola partisipasi masyarakat dalam menunjang pariwisata di desa Dalam Program Wisata Tematik Untuk Mendukung Wisata Super Premium Labuan Bajo Di Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Bapak Fabianus Galgani selaku Sekertaris Desa Golo Bilas

:

Dalam menunjang wisata budaya, tentunya harus melibatkan masyarakat secara aktif. Adapun masyarakat mengusulkan adanya pengembangan produk lokal pariwisata lokal khas manggarai yang tentunya dapat peluang ekonomi bagi masyarakat Desa Golo Bilas. Hal ini bisa dilihat masyarakat yang memamerkan dan menjual produk lokal khas manggarai seperti sari toga komodo, kain tenun songket dan kopi manggarai selama kegiatan festival budaya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas usulan dari masyarakat mengenai pengembangan produk pariwisata lokal sudah sangat baik. Hal ini dapat tunjukkan keterlibatan masyarakat dalam memamerkan dan menjual produk lokal khas manggarai, seperti sari toga komodo, kain tenun songket dan kopi manggarai selama

kegiatan festival budaya, yang tentunya dapat memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat Desa Golo Bilas.

Wawancara dengan Bapak Efensius Deniselaku Pemandu Wisata yang ada di Desa Golo Bilas :

Adanya wisata budaya di Desa Golo Bilas secara langsung sudah dapat meningkatkan jumlah lapangan kerja baru dan mengurangi jumlah pengangguran. Walaupun untuk di Desa Golo Bilas untuk saat ini hanya tiga orang, namun secara tidak langsung sudah berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja bagi masyarakat Desa Golo Bilas dan memberikan pendapatan tambahan ketika mendampingi wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Golo Bilas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas usulan dari masyarakat mengenai pemandu wisata sudah cukup baik, dimana tentunya dapat menciptakan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran di Desa Gola Bilas. Hal ini dapat tunjukkan keterlibatan tiga masyarakat Desa Golo Bilas yang menjadi pemandu wisata dan memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat ketika mendampingi wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Golo Bilas

Wawancara dengan Bapak Ardianus Taur selaku ketua sanggar :

Pasca desa Golo Bilas sebagai desa wisata, tentunya kami dari pihak sanggar merasa terbantu, dimana nantinya kami dapat mengorganisir kegiatan festival dan acara lokal khas manggarai kepada wisatawan seperti penyuguhan tarian Caci, rangkuk alul dan danding yang dilakukan oleh Sanggar Kope Oles Kongkor kepada wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas usulan dari masyarakat mengenai kegiatan festival dan acara lokal khas manggarai sudah cukup baik. Hal ini dapat partisipasi

kelompok Sanggar Kope Oles Kongkor kepada wisatawan sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan dan mempromosikan warisan budaya dan tradisi lokal manggarai seperti tarian Caci, rangkuk alul dan danding

Wawancara dengan Ibu Anastasia Surdi selaku pemilik homestay yang ada di Desa Golo Bilas :

Keberadaan wisata budaya di Desa Golo Bilas sudah memberikan keuntungan ekonomi bagi saya selaku pemilik homestay, di mana para wisatawan tidak lagi susah dalam mencari tempat penginapan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas usulan dari masyarakat mengenai pembangunan homestay sudah memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Desa Golo Bilas, di mana masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan dengan menyewakan rumah atau kamar kepada wisatawan. Hal ini dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dan mengurangi tingkat kemiskinan di desa Golo Bilas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan usulan masyarakat mengenai pengembangan produk lokal, pemandu wisata, kegiatan festival dan acara lokal khas manggarai serta pembangunan homestay sudah berkontribusi dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat, menciptakan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran di Desa Gola Bilas

5.1.2 Mengusulkan program pembangunan infrastruktur pendukung

Pengembangan infrastruktur pendukung desa wisata budaya merupakan langkah penting untuk meningkatkan potensi pariwisata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan melestarikan budaya serta lingkungan.

Untuk menggambarkan mengusulkan program pembangunan infrastruktur pendukung Dalam Program Wisata Tematik Untuk Mendukung Wisata Super Premium Penulis mewawancarai beberapa informan untuk Labuan Bajo Di Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

Wawancara dengan Bapak Fabianus Galgani selaku Sekertaris Desa Golo Bilas :

Dalam mendukung pembangunan infrastruktur pendukung wisata budaya di Desa Golo Bilas, masyarakat mengusulkan adanya pembangunan Tempat parkir, yang nanti berfungsi untuk mengatasi masalah parkir di tempat wisata budaya. Selain itu keberadaan Tempat parkir bisa memberikan pendapatan bagi desa dari retribusi parkir. Tarif parkir untuk motor di tempat wisata budaya golo bilas sebesar Rp. 2.000 untuk mobil, Rp. 5.000 untuk bus, dan Rp. 10.000 untuk bus.

Gambar 5.1
Tempat Parkir



Berdasarkan hasil wawancara di atas usulan dari masyarakat Desa Golo Bilas mengenai pembangunan parkir sudah memberikan efek yang baik, di mana dengan adanya fasilitas parkir dapat mengatasi masalah parkir di sekitar desa wisata budaya serta memastikan aksesibilitas yang mudah bagi wisatawan, sehingga wisatawan dengan nyaman mengakses atraksi budaya dan pusat kegiatan di desa Golo Bilas.

Selain itu adanya tempat parkir, pemerintah desa Golo Bilas memperoleh pendapatan dari pajak tempat parkir. Pajak ini dapat dikenakan pada pengelola tempat parkir atau pengguna tempat parkir. Pendapatan pajak tersebut dapat digunakan untuk mendukung pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di desa Golo Bilas.

Wawancara dengan Bapak Ardianus Taur selaku ketua sanggar :

Infrastruktur pendukung wisata budaya di Desa Golo Bilas yang dibangun selain tempat parkir adalah toilet. Keberadaan toilet di tempat wisata budaya berguna memberikan layanan sanitasi yang baik untuk wisatawan.

Gambar 5.2
Toilet Umum



Berdasarkan hasil wawancara di atas usulan dari masyarakat Desa Golo Bilas mengenai pembangunan toilet sudah memberikan dampakkenyamanan kepada pengunjung dan membuat mereka merasa lebih terlayani dan dihargai.Toilet umumyang bersih dan terawat dapat memberikan fasilitas sanitasi yang penting bagi wisatawan serta menciptakan kesan positif terhadap masyarakat Desa Golo Bilas

Wawancara dengan Bapak Raimundus Agatselaku Masyarakat Desa Golo Bilas

:

Tempat sampah adalah elemen penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan desa wisata budaya, sehingga pemerintah desa Golo Bilas dan masyarakat bersama-sama membangun tempat sampah sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan indah, tetapi juga meningkatkan pengalaman wisatawan.

Gambar 5.3
Tempat Sampah



Berdasarkan hasil wawancara di atas usulan dari masyarakat Desa Golo Bilas mengenai pembangunan tempat sampah berfungsi mendukung keberhasilan dan keberlanjutan desa wisata budaya serta mencegah pencemaran lingkungan dan merawat keindahan alam serta budaya desa.

Wawancara dengan Ibu Mariana Selfi selaku masyarakat Desa Golo Bilas :

Kami selaku pedagang merasa terbantu dengan adanya pembangunan lapak jualan di tempat desa wisata budaya Golo Bilas, di mana pembangunan lapak jualan dapat menjadi wadah untuk mempromosikan dan menjual produk-produk lokal manggarai seperti sari toga komodo ,kain tenun songket dan kopi manggarai

Berdasarkan hasil wawancara di atas usulan dari masyarakat Desa Golo Bilas mengenai pembangunan pembangunan lapak jualan di tempat desa wisata budaya

Golo Bilas dapat memberdayakan masyarakat dan memberi peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal. Selain itu pembangunan lapak jualan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Golo Bilas dan lapak jualan menjadi wadah untuk mempromosikan dan menjual produk-produk lokal manggarai seperti sari toga komodo, kain tenun songket dan kopi manggarai

5.1.3 Mengusulkan Pembentukan Sanggar Kope Oles Todo Kongkol

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa, juga dikenal sebagai Musrenbang Desa, adalah pertemuan antara BPD, pemerintah desa, dan unsur masyarakat lainnya yang diselenggarakan oleh desa. Tujuan dari musyawarah ini adalah untuk menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa. Kegiatan ini didanai oleh anggaran pendapatan dan belanja desa, swadaya masyarakat desa, dan anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota. (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, 2020)

Untuk menggambarkan usulan Pembentukan Sanggar Kope Oles Todo Kongkol Dalam Program Wisata Tematik Untuk Mendukung Wisata Super Premium Penulis mewawancarai beberapa informan di Labuan Bajo Di Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

Wawancara dengan Bapak Fabianus Galgani selaku Sekertaris Desa Golo Bilas

:

Dalam mendukung keberadaan labuan bajo sebagai wisata premium, tentunya tidak terlepas dari adanya keberadaan desa yang berada di dalam Kota Labuan Bajo sebagai penyangga. Untuk mendukung kebijakan pemerintah daerah Manggarai Barat, Desa Golo Bilas menginisiasi pembentukan kope oles todo kongkol sebagai sarana wisata budaya

Jawaban senada juga di sampaikan oleh Bapak Semardi selaku perangkat

Desa Golo Bilas :

Untuk mendukung kebijakan pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dalam menggenjot optimalisasi PAD lewat sektor PAD, terutama lewat keberadaan Peraturan Bupati Manggarai Barat Nomor 63 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Wisata Budaya Daerah 2021. Kami menginisiasi pembentukan sanggar kope oles todo kongkor lewat pelaksanaan musrengbangdes. Adapun dalam pelaksanaan musrengbangdes semuanya menyetujui pembentukan sanggar kope oles todo kongkor

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas inisiasi pembentukan sanggar kope oles todo kongkor lewat musrengbangdes tidak terlepas dari adanya usulan masyarakat pasca penetapan Komodo sebagai wisata premium lewat Peraturan Pemerinta Republik Indonesia 32 Tahun 2018 Tentang Badan Otorita Pengelola Kawasan Pariwisata Labuab Bajo Flores dan keberadaan Peraturan Bupati Manggarai Barat Nomor 63 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Wisata Budaya Daerah 2021. Sanggar Kope Oles Todo Kongkol merupakan tanda persatuan seluruh masyarakat Kampung Kaper untuk melestarikan dan mempelajari budaya di Labuan Bajo serta mendukung keberadaan labuan bajo sebagai wisata premium, terutama lewat wisata budaya.

Gambar 5.4
Penyampaian usulan, ide dan saran pembentukan Sanggar Kope Oles
Todo Kongkol lewat Musrengbangdes



Tabel 5.1
Peserta Musrengbangdes di Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo
Kabupaten Manggarai Barat

No.	Elemen Peserta	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pemerintah Desa	4	2	6
2	BPD	3	1	4
3	Tokoh Adat	5	-	5
4	Tokoh Pemuda	4	2	6
5	Tokoh Masyarakat/Agama	4	-	4
6	Dusun/RW/RT	8	-	8
7	PKK	3	-	3
8	Masyarakat	15	5	20
Jumlah	7	47	10	57

Sumber: Data diolah dari pendataan penduduk Desa Golo Bilas Tahun 2022

Wawancara dengan Bapak Ardianus Taur selaku ketua sanggar :

Partisipasi buah pikiran masyarakat diwujudkan dalam usulan pembentukan Sanggar Kope Oles Todo Kongkol yang bertempat di Rumah Adat Kaper, yang dihadiri oleh pemerintah desa golo bilas, BPD, masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh adat. Dalam rapat ini juga disepakati bahwa untuk atraksi pelaksanaan tarian caci maupun rangkuk alu harus dilakukan di rumah adat.

Wawancara dengan Bapak Raimundus Agatselaku Masyarakat Desa Golo Bilas

:

Awalnya sanggar kope oles ini berasal dari inisiatif dari beberapa tokoh muda yang ada di Desa Goloyang menginginkan adanya pementasan budaya, mengingat Desa Golo Bilas merupakan salah satu desa penopang super premium. Tidak adanya kegiatan pementasan budaya yang dekat dengan kota Labuan Bajo sehingga kami berinisiatif untuk mencoba membuat sanggarkope oles, mengingat di Labuan Bajo hanya di Kaper saja yang ada rumah Gendang.

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas inisiasi pembentukan sanggar kope oles todo kongkor tidak terlepas dari adanya kerinduan dari masyarakat untuk bentuk Pelestarian Wisata Budaya serta mendukung keberadaan labuan bajo sebagai wisata premium, mengingat di Labuan Bajo hanya di kampung Kaper, Desa Golo Bilas saja yang memiliki *mbaru gendang* (rumah adat) sehingga sangat sesuai dan cocok untuk kegiatan pementasan seni budaya.

Gambar 5.5
Rapat Awal pembentukan sanggar kope oles Todo Kongkol di *mbaru gendang*
(rumah adat)



Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan, partisipasi Partisipasi buah pikiran dalam Pembentukan sanggar kope oles todo kongkol merupakan tanda persatuan seluruh masyarakat Desa Golo Bilas untuk melestarikan dan mempelajari budaya Manggarai serta mendukung keberadaan labuan bajo sebagai wisata premium, terutama lewat wisata budaya.

5.2 Partisipasi Tenaga

Untuk menggambarkan partisipasi tenaga Masyarakat Dalam Program Wisata Tematik Untuk Mendukung Wisata Super Premium Labuan Bajo Di Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat yang terdiri atas indikatorPemandu wisata dan Pembuatan paket wisata.

5.2.1 Pemandu Wisata

Pemandu wisata adalah seseorang yang bertanggung jawab membimbing dan memberikan informasi kepada para wisatawan selama perjalanan mereka.Pemandu wisata memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tujuan wisata, sejarah, budaya,

dan atraksi yang dikunjungi. Tugas mereka melibatkan memberikan pemaparan tentang tempat-tempat yang dikunjungi, menjawab pertanyaan wisatawan, dan memastikan bahwa perjalanan berlangsung dengan lancar.

Untuk menggambarkan masyarakat yang pemanduwisata Dalam Program Wisata Tematik Di Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Bapak Efensius Deniselaku Pemandu Wisata yang ada di Desa Golo Bilas :

Untuk menjadi pemandu minimal punya pengetahuan yang mendalam tentang tujuan wisata, sejarah, budaya, dan atraksi yang dikunjungi serta kemampuan bahasa asing seperti bahasa inggris supaya memungkinkan pemandu wisata berkomunikasi secara langsung dengan wisatawan yang berasal dari berbagai negara serta memberikan informasi dengan jelas dan akurat, sehingga memastikan pemahaman yang baik antara pemandu dan wisatawan. Di Desa Golo Bilas sendiri hanya ada 3 orang pemandu wisata, termasuk saya sendiri. Kurangnya minat masyarakat untuk berpartisipasi menjadi pemandu wisata disebabkan keterbatasan pengetahuan bahasa inggris

Jawaban senada juga disampaikan oleh Bapak Philipus Baharu selaku

Pemandu Wisata yang ada di Desa Golo Bilas :

Di desa Golo Bilas, hanya ada 3 orang yang menjadi pemandu wisata. Adapun yang menjadi kendala masyarakat Desa Golo Bilas untuk menjadi pemandu yaitu kurangnya pengetahuan mereka mengenai cara berkomunikasi menggunakan bahasa asing seperti bahasa inggris, mandarin, spanyol maupun perancis. Padahal jika masyarakat Golo Bilas minimal mengetahui satu bahasa asing saja, memudahkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan wisata asing mengenai informasi tentang wisata budaya yang ada di Golo Bilas maupun wisata lainnya yang ada di Kabupaten Manggarai Barat Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas partisipasi masyarakat Desa Golo

Bilas untuk menjadi pemandu wisata sangat rendah dan minim, hal ini ditunjukkan dengan hanya orang 3 masyarakat yang bekerja menjadi pemandu wisata. Hal ini

disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Golo mengenai cara cara berkomunikasi menggunakan bahasa asing dengan wisatawan asing, sebagai salah satu syarat bagi pemandu wisata untuk berkomunikasi secara efektif dengan wisatawan asing mengenai informasi tentang wisata budaya yang ada di Golo Bilas maupun wisata lainnya yang ada di Kabupaten Manggarai Barat

Wawancara dengan Bapak Ardianus Taur selaku Ketua Sanggar :

Untuk menjadi pemandu wisata yang profesional minimal memiliki empat kemampuan yang baik yaitu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, termasuk kemampuan berbahasa asing, memiliki pengetahuan tentang daya tarik wisata/destinasi di daerah yang menjadi wilayah kerjanya dan memiliki sikap sopan dan santun serta profesional dalam melaksanakan tugas kepemanduan. Adapun di Desa Golo Bilas sendiri hanya 3 pemandu wisata yang sudah memiliki sertifikat pemandu wisata yaitu Efensius Deni, Blasius Hendrik dan Philipus Baharu. Seharusnya perlu memberikan dukungan anggaran kepada masyarakat untuk mengikuti pelatihan kepemanduan, padahal di Labuan ada lembaga yang mengurus pelatihan kepemanduan yaitu Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pariwisata Komodo Flores itu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas partisipasi masyarakat Desa Golo Bilas menjadi pemandu wisata sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan hanya 3 orang masyarakat yang menjadu pemandu wisata yang bersertifikasi. Rendahnya pemandu wisata di Desa Golo Bilas yang memiliki sertifikasi kepemanduan disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pemerintah desa untuk menganggarkan dana desa untuk mengikuti pelatihan kepemanduan bagi masyarakat.

Gambar 5.6
Pelatihan Pemandu Wisata



Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan, Partisipasi tenaga masyarakat Desa Golo Bilas dalam pengembangan wisata budaya berupa menjadi pemandu wisata sangat rendah dan minim, hal ini ditunjukkan dengan hanya 3 Orang masyarakat yang bekerja menjadi pemandu wisata. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Golo mengenai cara berkomunikasi menggunakan bahasa asing.

Tabel 5.2
Pemandu Wisata

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Alamat	Penguasaan Bahasa
1.	Efensius Deni	27	S1 Sastra Inggris	Kaper, Desa Golo Bilas	Inggris dan Mandarin
2.	Blasius Hendrik	32	S1 Sastra Inggris	Capi, Desa Golo Bilas	Inggris, Italia dan Spanyol
3.	Philipus Baharu	36	S1 Sastra Inggris	Kaper, Desa Golo	Inggris dan Prancis

Sumber: Data diolah dari pendataan penduduk Desa Golo Bilas Tahun 2022

5.2.2 Penyediaan Jasa Paket Wisata

Produk perjalanan yang disebut paket wisata dibuat dan dipasarkan oleh suatu biro perjalanan wisata atau oleh biro perjalanan wisata lain. (Levyda et al., 2021, p. 88). Adapun paket wisata tematik yang ada di Desa Golo Bilas, meliputi penerimaan adat di paang, ronda dari paang menuju rumah gendang, penerimaan adat di rumah gendang, tarian *tiba meka* (terima tamu), *tarian ako woja atau mawo* (tarian panen padi), tarian *rangkuk alu*, tarian *nundu ndake*, tarian *caci* dan tarian *danding*.

Untuk menggambarkan penyediaan paket wisata oleh masyarakat Dalam Program Wisata Tematik Penulis mewawancarai beberapa informan di Desa Golo Bilas, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.

Wawancara dengan Bapak Ardianus Taur selaku Ketua Sanggar Kope Oles Todo Kongkol :

Dalam menarik kunjungan wisatawan, kami selaku pengelola sanggar kope oles todo kongkol menawarkan 9 jenis paket kepada wisatawan yaitu penerimaan adat di paang, ronda dari paang menuju rumah gendang, penerimaan adat di rumah gendang, tarian *tiba meka* (terima tamu), *tarian ako woja atau mawo* (tarian panen padi), tarian *rangkuk alu*, tarian *nundu ndake*, tarian *caci* dan tarian *danding*. Adapun harga tiap sangat bervariasi antara 2.000.000,00 dan 3.000.000,00 Kebanyakan yang melakukan pemesanan adalah wisatawan asing.

Jawaban senada juga disampaikan oleh Bapak Kongradus Sebagai Anggota Sanggar Kope Oles todo kongkol

Dalam menarik wisatawan, baik domestik maupun asing lokal, kami menyediakan 9 jenis paket. Adapun bentuk pertunjukan seni oleh Sanggar

Kope Oles Todo Kongkol yaitu penerimaan adat di paang, ronda dari paang menuju rumah gendang, penerimaan adat di rumah gendang, tarian *tiba meka* (terima tamu), *tarian ako woja atau mawo*(tarian panen padi), tarian *rangkuk alu*, tarian *nundu ndake*, tarian *caci* dan tarian *danding*

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas upaya oleh Sanggar Kope Oles Todo Kongkol dalam menarik kunjungan wisatawan berupa penyediaan 9 paket wisata yaitu penerimaan adat di paang, ronda dari paang menuju rumah gendang, penerimaan adat di rumah gendang, tarian *tiba meka* (terima tamu), *tarian ako woja atau mawo*(tarian panen padi), tarian *rangkuk alu*, tarian *nundu ndake*, tarian *caci* dan tarian *danding*.

Wawancaradengan Bapak Fabianus Galganiselaku Sekertaris Desa Golo Bilas

:

Penyediaan paket wisata oleh Sanggar Kope Oles Todo Kongkol di rancang untuk memberikan pengalaman budaya Manggarai yang mendalam kepada para wisatawan. Selain itu Wisatawan yang terlibat dalam paket wisata budaya dapat duta bagi keberagaman budaya dan warisan lokal sertadapat meningkatkan kesadaran global tentang kekayaan budaya dan mempromosikan pemahaman antarbudaya.

Berdasarkan hasil wawancara di atasPenyediaan paket wisata oleh Sanggar Kope Oles Todo Kongkol memberikan pengalaman budaya yang mendalam kepada para wisatawan.Dimana, mereka dapat terlibat langsung dengan acara/ritual penerimaan adat di paang, ronda dari paang menuju rumah gendang, penerimaan adat di rumah gendang, tarian *tiba meka* (terima tamu), *tarian ako woja atau mawo*(tarian panen padi), tarian *rangkuk alu*, tarian *nundu ndake*, tarian *caci* dan tarian *danding*.

Penyediaan paket wisata oleh Sanggar Kope Oles Todo Kongkol dapat meningkatkan kesadaran budaya bagi wisatawan yang terlibat dalam paket wisata budaya dan menjadi duta bagi keberagaman budaya dan warisan lokal budaya manggarai serta dapat meningkatkan kesadaran global tentang kekayaan budaya dan mempromosikan pemahaman antarbudaya.

Wawancara dengan Ibu Mariana Selfi selaku masyarakat Desa Golo Bilas :

Adanya kegiatan penjualan dan Penyediaan paket wisata oleh Sanggar Kope Oles Todo Kongkol merupakan sarana untuk melestarikan warisan budaya Manggarai. Selain itu dengan adanya pementasan seni akan dampak ekonomi bagi masyarakat Golo Bilas melalui penjualan topi reja atau peci anyam, tenun manggarai, minuman herbal, nasi manggarai (juga dikenal sebagai nasi kolo), gula kelapa (juga dikenal sebagai gula kelapa), minyak kelapa murni (juga dikenal sebagai minyak kelapa murni), kopi manggarai, dan berbagai makanan khas manggarai

Berdasarkan hasil wawancara di atas Penyediaan paket wisata oleh Sanggar Kope Oles Todo Kongkol merupakan salah satu sarana untuk melestarikan budaya Manggarai kepada wisatawan serta memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat melalui penjualan barang kerajinan dan layanan kuliner lokal atau pertunjukan tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan, upaya yang dilakukan oleh Sanggar Kope Oles Todo Kongkol dalam menarik kunjungan wisatawan berupa penyediaan 9 paket wisata. Penyediaan paket wisata oleh Sanggar Kope Oles Todo Kongkol memberikan pengalaman budaya meningkatkan kesadaran budaya bagi wisatawan yang terlibat dalam paket wisata budaya dan menjadi duta bagi keberagaman budaya dan warisan lokal budaya manggarai.

Tabel 5.3
Paket Wisata Tematik Desa Golo Bilas

No	Jenis kegiatan 1 paket	Jumlah tamu	Harga
1	Penerimaan adat di pang	1-10 orang	2.000.000
2	Ronda dari pang menuju rumah gendang	1-15 orang	2.300.000
3	penerimaan dat di rumah gendang	1-20 orang	2.500.000
4	Tarian tiba meka	20-25 orang	3.000.000
5	tarian ako woja/ Mawo		
6	tarian rangkuk alu		
7	tarian ndundu ndake		
8	tarian caci		
9	tarian danding		

Sumber: Data diolah dari pendataan penduduk Desa Golo Bilas Tahun 2022

Tabel 5.4

Jumlah pemasukan pariwisata Desa Golo Bilas Tahun 2022-2023

NO	Tahun	Pemasukan
1	2022	48.400.000
2	2023	58.400.000
Jumlah		106.800.000

Sumber : data diolah dari sanggar kope ole Todo Kongkol Desa Golo Bilas Tahun

2022-2023

Gambar 5.7

Rumah Adat (Mbaru Gendang) di Desa Golo Bilas



Sumber : dokumentasi lansung oleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2023

5.3 Partisipasi Harta Benda

Untuk menggambarkan partisipasi Harta Benda Masyarakat Dalam Program Wisata Tematik Untuk Mendukung Wisata Super Premium Labuan Bajo Di Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat yang terdiri atas indikator penyediaan homestay dan hotel.

5.3.1 Penyediaan Homestay dan Hotel

Homestay desa wisata adalah bentuk akomodasi yang terletak di desa wisata, yang menawarkan pengalaman menginap yang autentik dan terlibat langsung dengan kehidupan masyarakat setempat. Konsep homestay desa wisata bertujuan untuk memberikan wisatawan pengalaman yang lebih mendalam tentang budaya, tradisi, dan gaya hidup masyarakat setempat, sambil menciptakan peluang ekonomi bagi komunitas tersebut.

Untuk menggambarkan penyediaan homestay dan hotel oleh masyarakat Dalam Program Wisata Tematik Untuk Mendukung Wisata Super Premium Penulis mewawancarai beberapa informan untuk Labuan Bajo Di Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

Wawancara dengan Ibu Anastasia Surdi selaku pemilik homestay yang ada di Desa Golo Bilas :

Di Desa Golo Bilas, hanya ada satu homestay saja yang di gunakan sebagai tempat menginap bagi wisatawan yang ingin mengunjungi wisata budaya yang ada di Desa Golo Bilas maupun di Kabupaten Manggarai Barat. Kurangnya homestay, disebabkan oleh keterbatasan anggaran, karena untuk membangun 1 homestay membutuhkan anggaran sampai 300 juta. Selain itu masyarakat berpikir dua kali untuk membangun homestay karena takutnya merugi, karena di Kota Labuan Bajo sudah banyak hotel mewah. Tentunya wisatawan akan lebih memilih hotel yang menawarkan kualitas pelayanan yang lebih baik dan mewah

Jawaban senada juga disampaikan oleh Ibu Mariana Selfi selaku masyarakat

Desa Golo Bilas :

Kurangnya jumlah homestay yang ada di sebabkan oleh anggaran, karena dalam membangun membutuhkan biaya yang besar. Selain itu kurang dukungan anggaran dari Pemerintah Desa Golo Bilas serta pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengelola homestay secara efektif, termasuk dalam hal layanan pelanggan, kebersihan, dan aspek manajemen lainnya

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas kurangnya partisipasi masyarakat dalam membangun homestay disebabkan oleh keterbatasan anggaran dari masyarakat serta dukungan anggaran dari Pemerintah Desa Golo Bilas. Selain itu kurangnya pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengelola homestay secara efektif, termasuk dalam hal layanan pelanggan, kebersihan, dan aspek manajemen lainnya

Gambar 5.8
G-Rima Homestay



Tabel 5.5
Biaya Akomodasi Penginapan G-Rima Homestay

No	Tipe kamar	Harga kamar
1	FAN	Rp.75.000
2	STANDAR AC	Rp.125.00
3.	DELUXE	RP.195.000

Tabel 5.6
Jumlah Pengunjung

No	Wisatawan	Jumlah
1	Wisatawan Mancanegara	40
2	Wisatawan Nusantara	230

Wawancara dengan Bapak Fabianus Galgani selaku Sekertaris Desa Golo

Bilas :

Kurangnya minat masyarakat untuk mendirikan usaha homestay di Desa Golo Bilas lebih kepada ketidaksetaraan persaingan dan perubahan permintaan wisatawan yang lebih memilih jenis akomodasi seperti hotel.

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas kurangnya partisipasi masyarakat Golo Bilas dalam membangun homestay lebih didasarkan pada perubahan permintaan wisatawan yang lebih memilih akomodasi hotel yang lebih menawarkan pelayanan yang lebih dari sisi fasilitas, standar kebersihan dan kenyamanan, keamanan dan staf yang profesional

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan, kurangnya partisipasi masyarakat Golo Bilas dalam membangun homestay lebih didasarkan pada keterbatasan anggaran dari masyarakat, dukungan anggaran dari Pemerintah Desa Golo Bilas serta kurangnya pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengelola homestay secara efektif, termasuk dalam hal layanan pelanggan, kebersihan, dan aspek manajemen lainnya.

5.3.2 Pembayaran iuran/khas tahunan

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau kelompok secara fisik atau non fisik. Partisipasi masyarakat adalah partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan selama berbagai fase, seperti persiapan, perencanaan, desain, pelaksanaan, dan pengawasan dan evaluasi. Dengan membayar iuran atau biaya bulanan, masyarakat Golo Bilas membantu membangun desa wisata. Untuk menggambarkan partisipasi dari masyarakat dalam bentuk harta benda melalui

pembayaran iuran/khas bulanan untuk Mendukung Wisata Super Premium Labuan Bajo Penulis mewawancarai beberapa informan di Desa Golo Bilas, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.

Wawancara dengan Ibu Mariana Selfi selaku masyarakat Desa Golo Bilas

Dalam mendukung perkembangan desa pariwisata, masyarakat desa golo bilas berpartisipasi dengan membayar uang iuran sebesar 50.000/kk untuk setiap tahunnya, pengumpulan uang khas ini dilaksanakan atas kesepakatan bersama dari kami selaku warga desa Golo Bilas, tentunya partisipasi seperti kami laksanakan untuk mendukung serta untuk merawat budaya kami agar tetap eksis dan uang yang terkumpul digunakan untuk merenovasi rumah adat (*mbaru gendang*) agar dapat menarik kunjungan wisatawan.

Wawancara dengan Bapak Semardi selaku perangkat Desa Golo Bilas

Desa wisata saat ini menjadi salah satu pilar utama dikalangan masyarakat karena pariwisata membawa dampak positif, seperti kesempatan masyarakat untuk mengembangkan ekonomi dan merawat kebudayaan. Desa Golo Bilas sudah ditetapkan jadi desa wisata pada tahun 2022, untuk mendukung perkembangan desa wisata ini kami dari masyarakat berpartisipasi mengumpulkan uang sebanyak 50.000/kk, dana yang kami kumpulkan ini digunakan untuk merenovasi rumah adat (*mbaru gendang*) dan keperluan lain-lain yang berkaitan dengan pariwisata

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat desa Golo Bilas melalui bentuk uang atau harta benda berupa pembayaran uang iuran/khas tahunan. Masyarakat Desa Golo Bilas sudah berpartisipasi aktif dalam menyumbangkan uang khas ini demi mendukung dan meningkatkan desa pariwisata untuk merenovasi rumah adat (*mbaru gendang*) dan keperluan lain-lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Tabel 5.7

Uang iuran/khas tahunan dari masyarakat

Tahun	Dana yang terkumpul
2022	6.850.000.000
2023	6.400.000.000
Jumlah	13.250.000.000

5.4 Partisipasi Ketrampilan

Untuk menggambarkan partisipasi ketrampilan Masyarakat Dalam Program Wisata Tematik Untuk Mendukung Wisata Super Premium Labuan Bajo Di Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat yang terdiri atas indikatorAtraksi tarian caci, rangkuk alu dan danding serta Penjualan makanan (nasi kolo), minuman (sopi) dan kain tenun (songke) manggarai.

5.4.1 Atraksi tarian caci, rangkuk alu dan danding

Aset yang dapat menarik wisatawan domestik dan internasional dikenal sebagai daya tarik. Daya Tarik mendorong orang untuk mengunjungi sebuah tempat. Ada tiga jenis daya tarik: alam (Nature), budaya (Culture), dan kreatif. (Agnes Wirdayanti, et, 2021, p. 53). Adapun atraksi yang ada di Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat adalah atraksi Budaya (Culture).

Sejarah, seni dan kerajinan, acara dan pertunjukan, masyarakat lokal, masakan, dan aktivitas adalah semua bagian dari atraksi budaya (budaya). Contoh

atraksi budaya termasuk menghadiri festival, warisan, upacara adat, belajar menari, dan sejarah dan warisan budaya. (Agnes Wirdayanti, et, 2021, p. 53).

Partisipasi ketrampilan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bolo Gilas dalam pengembangan wisata tematik berupapenerimaan adat di pa'ang, ronda dari pa'ang menuju rumah gendang, penerimaan adat di rumah gendang, tarian *tiba meka* (terima tamu), *tarian ako woja atau mawo*(tarian panen padi), tarian *rangkuk alu*, tarian *nundu ndake*, tarian *caci* dan tarian *danding*

Untuk menggambarkan Atraksi tarian caci, rangkuk alu dan danding oleh Sanggar Kope Oles Kongkor Dalam Program Wisata Tematik Untuk Mendukung Wisata Super Premium Penulis mewawancarai beberapa informan untuk Labuan Bajo Di Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

Wawancara dengan bapak Yanrahmat Biang selaku masyarakat Desa Golo Bilas

Dalam pelaksanaan atraksi tarian caci, tidak semua masyarakat yang ada di Desa mengetahui atraksi tarian caci, sehingga pada saat pentas atau kunjungan wisatawan hanya pemain caci dari Sanggar Kope Oles Kongkor yang melakukan permainan caci. Dalam atraksi tarian Caci, pemain mengenakan atribut pakaian khas daerah sebagai salah satu ciri khas budaya Manggarai selain wisatawan diberi kesempatan untuk ikut serta dan mengambil bagian dalam prosesi tersebut sehingga mereka merasa dihormati selain itu juga dalam tarian tersebut sebagai ungkapan syukur dari masyarakat Desa Golo Bilas dalam menyambut kedatangan wisatawan, mendoakan wisatawan serta menyuguhkan sirih dan bersalaman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas salah bentuk partisipasi ketrampilan masyarakat Desa Golo Bilas berupa penyuguhan tarian Caci yang dilakukan oleh Sanggar Kope Oles Kongkor kepada wisatawan serta sebagai salah bentuk

penghormatan dan ungkapan syukur dari masyarakat Desa Golo Bilas dalam menyambut kedatangan dan mendoakan wisatawan serta menyuguhkan sirih dan bersalaman.

Gambar 5.9
Atraksi Tarian Caci



Atraksi budaya yang ada di Desa Golo Bilas yaitu tarian caci yang dipentaskan oleh Sanggar Kope Oles Kongkor, berawal dari kebiasaan masyarakat Manggarai di mana laki-laki bertarung satu sama lain untuk menguji keberanian dan kekuatan mereka. Tarian ini menggunakan kalus (cambuk) dari kulit kerbau yang sudah kering, nggiling (perisai) dari kulit kerbau yang sudah kering, dan daging (penangkis) dari beberapa bambu kecil yang diikat menjadi satu dan dilekuk menjadi setengah lingkaran.

Tarian Caci berfungsi sebagai cara bagi laki-laki manggarai untuk menunjukkan keberanian dan ketangkasan mereka. Kesenian ini memiliki pesan damai, sportif, saling menghormati, dan keakraban meskipun ada kekerasan. Tarian perang ini menarik karena memiliki arti penting bagi masyarakat Manggarai.

Tari Caci adalah cara untuk mengucapkan terima kasih kepada Tuhan atas kesehatan dan hasil panen yang diperoleh selama satu tahun. Bahasa lengkapnya adalah Caci Randang Uma, yang berarti terima kasih atas hasil panen. Berdasarkan

adat, Tari Caci terdiri dari tiga jenis: Randang Uma, yang berarti terima kasih atas hasil panen, Caci Lontong Golo, yang berarti terima kasih atas kesehatan, dan Caci Randang Weri Leka, yang berarti menyambut peresmian kampung.

Tarian ini ternyata dimainkan pada acara pesta, atau peristiwa kebahagiaan, seperti pernikahan, pelantikan adat, penyambutan raja atau pejabat, dan upacara keagamaan. Sekarang, itu juga dimainkan saat menerima tamu wisatawan. Namun, ada banyak proses adat yang berbeda. Sementara prosesi menyambut wisatawan sangat singkat, tarian ini memberi wisatawan kesempatan untuk ikut serta dan merasa dihormati. Ini juga merupakan cara masyarakat menunjukkan rasa syukurnya dengan menyambut dan mendoakan wisatawan, memberi mereka sirih dan bersalaman.

Dalam prosesi Tarian Caci telah menyediakan berbagai atribut seperti kain khas daerah manggarai (kain songke), perlengkapan serta tata cara permainan, dan ada banyak elemen yang dipertontonkan. Seni gerak termasuk Lomes (gaya), seni suara termasuk Dere (nyanyian-nyanyian sebagai pengiring atau penyemangat), Paci (terikan kejantanan), dan lainnya. Singkatnya, tarian Caci memiliki nilai-nilai etika selain estetika. tata cara sopan santun ketika memukul dan dipukul, bagaimana menghargai aturan Tarian Caci yang berlaku sehingga dapat menarik perhatian para penonton dan tamu yang ada. Hal inilah yang menjadi alasan wisatawan berkunjung ke Desa Golo Bilas, karena rasa ingin tahu dan rasa penasaran mereka sangat tinggi sehingga merasa tertarik untuk mempertontonkan tarian tersebut.

Wawancara dengan Bapak Ardianus Taur selaku Ketua Sanggar Kope Oles
Todo Kongkol :

Selain tarian caci, salah wujud aktualisasi ketrampilan budaya yang ditampilkan kepada wisatawan adalah tarian rangkuk alu yang dimainkan oleh anggota Sanggar Kope Oles Kongkor. Tarian Rangkuk Alu memiliki daya tarik tertentu, terutama ketika para penari melompat untuk menghindari bambu yang mereka ikat. Tarian rangkuk alu ini biasanya dimainkan saat orang tua selesai memanen padi di sawah. Tarian ini dimainkan di halaman desa saat bulan purnama. Tarian ini disebut Alu, yang berarti kayu yang digunakan untuk menumpuk padi dan jagung. Itu digunakan untuk menguji ketangkasan pemain. Selain itu, dalam tarian ini, para penari saling melirik lawan jenisnya untuk mencari pasangan yang sesuai dengan mereka.

Gambar 5.10
Atraksi Tarian Rangkuk Alu



Wawancara dengan ibu Maria Nonaselaku anggota Sanggar Kope Oles Todo

Kongkol :

Sanggar Kope Oles Todo Kongkol menawarkan tarian danding selain tarian caci dan rangkuk alu. Tarian danding adalah tarian dan nyanyian dalam bentuk pantun yang dilakukan oleh sekelompok pria dan wanita yang bertanya jawab satu sama lain. Tari Danding juga dinyanyikan oleh kelompok orang yang berdiri dan bergerak mengitari lingkaran. Perempuan dan laki-laki dapat bergabung dalam lingkaran asalkan mereka tetap sopan. Danding dipimpin oleh Nggejang, yang berdiri di tengah lingkaran untuk mengatur gerakan, hentakan kaki, dan gemerincing untuk memulai syair.

Gambar 5.11
Atraksi Tarian Danding



Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan bentuk partisipasi ketrampilan masyarakat Desa Golo Bilas dalam mendukung kegiatan wisata budaya berupa penyuguhan tarian Caci, rangkuk alul dan danding yang dilakukan oleh Sanggar Kope Oles Kongkor kepada wisatawan.

5.4.2 kuliner dan Cendramata

Untuk menggambarkan Penjualan makanan (nasi kolo), minuman (sopi) dan kain tenun (songke) manggarai oleh masyarakat Dalam Program Wisata Tematik Penulis mewawancarai beberapa informan di Desa Golo Bilas, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.

Wawancara dengan Bapak Fabianus Galganiselaku sekretaris Desa Golo Bilas

Kegiatan pertunjukan seni budaya yang dilakukan oleh Sanggar Kope Oles Kongkor tentunya menarik banyak kunjungan wisatawan sehingga dapat menciptakan peluang bisnis dan ekonomi bagi masyarakat untuk menjual hasil produk mereka seperti sari toga komodo, kain tenun songket dan kopi manggarai.

Jawaban senada juga disampaikan oleh ibu Lusiana Banggur selaku Masyarakat Desa Golo Bilas :

Kegiatan pertunjukan seni budaya yang dilakukan oleh Sanggar Kope Oles Kongkor tentunya menarik banyak kunjungan wisatawan sehingga dapat memberikan nilai ekonomi bagi UMKM, salah satunya UMKM sari toga komodo, dimana dapat menjual minuman-minuman tradisional, kopi kemasan, minyak kelapa murni, hasil tenunan seperti songke, selendang makanan seperti kripik pisang, ada 10 orang masyarakat yang menjual, dengan keuntungan yang di peroleh mungkin sulit ditebak tergantung dari tamunya ada yang laku ada yang tidak laku sama sekali tergantung dari tamu dan ada masyarakat yang menjual dan memenun kain songket manggarai dengan jumlah 14 orang dengan keuntungan alau laku satu kain satu juta lebih, kalau selendang atau topi dibawah satu juta.

Tabel 5.8
Pendapatan Masyarakat Desa Golo Bilas dari Penjualan Kopi, Obat Herbal dan Kain Tenun Songket Tahun 2022 Perbulan Juni- Juli 2023

Pelaku Usaha/UMKM	Jenis Usaha/Penjualan	Harga	Terjual	jumlah pendapatan
Masyarakat	Kain Tenun Songket	Rp 900.000,00	45	Rp 40.500.000,00
Masyarakat	Selendang	Rp 100.000,00	75	Rp 7.500.000,00
Masyarakat	Songkok/Topi Manggarai	Rp 200.000,00	60	Rp 12.000.000,00
Masyarakat	Kopi Manggarai	Rp 80.000,00	120	Rp 9.600.000,00
Sari Toga	Obat Herbal	Rp 80.000,00	100	Rp 8.000.000,00

Sumber : data diola dari pelaku usaha/UMKM

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas Kegiatan pertunjukan seni budaya yang dilakukan oleh Sanggar Kope Oles Kongkor sudah dapat meningkatkan peluang bisnis dan ekonomi bagi masyarakat. Di mana masyarakat Desa Golo Bilas memanfaatkan momen pertunjukan seni budaya untuk menjual hasil produk mereka seperti sari toga komodo, kain tenun songket dan kopi manggarai

Gambar 5.12
UMKM Sari Toga Golo Bilas



Wawancara dengan Ibu Mariana Selfi selaku masyarakat Desa Golo Bilas :

Kegiatan pertunjukan seni budaya yang dilakukan oleh Sanggar Kope Oles Kongkor tentunya berkontribusi terhadap UMKM yang ada di Desa Golo Bilas terutama usaha tenun ikat dimana, dalam kegiatan ini bisa dipamerkan dan di jual hasil produk tenun ikat serta meningkatkan kesadaran masyarakat maupun wisatawan untuk membeli dan mendukung keberadaan UMKM yang ada di Desa Golo Bilas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas Kegiatan pertunjukan seni budaya yang dilakukan oleh Sanggar Kope Oles Kongkor sudah mendukung dan menciptakan keberlangsungan UMKM yang ada di Desa Golo Bilas terutama usaha tenun ikat, di mana mereka bisa memamerkan dan menjual produk tenun ikat. Selain itu dapat meningkatkan kesadaran tentang keindahan dan keberagaman produk-produk tenun tradisional manggarai, sehingga mendorong wisata untuk membeli dan mendukung keberadaan UMKM yang ada di Desa Golo Bilas

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan kegiatan pertunjukan seni budaya yang dilakukan oleh Sanggar Kope Oles Todo Kongkol sudah dapat meningkatkan peluang bisnis dan ekonomi bagi masyarakat serta

mendukung keberadaan UMKM yang ada di Desa Golo Bilas. Di mana pertunjukan seni budaya masyarakat dan UMKM memamerkan dan menjual hasilproduk mereka seperti sari toga komodo, kain tenun songket dan kopi manggarai.